



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU MELALUI PEMBERIAN REWARD DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Sarmuji

sarmujisarmuji03@gmail.com

Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga

ABSTRACT

This study aims to determine whether teacher achievement motivation can be improved through the awarding of awards. This research was conducted at 005 SDN Sungai Sigajah and Tanjung Leban SDN 009 which are contained in a single researcher's supervision. The type of this research is School Action Research. The main reason is from observations and information from the teacher, that teacher teaching motivation is still relatively poor. The sample in this study was all teachers in SD 005 Sungai Sigajah and 007 SDN Tanjung Leban 24 people. The results showed that the average score of teacher achievement motivation in the first cycle was 65.33% with the moderate category increasing in the second cycle with an average value of 79.66 which was included in the high category. Indicating that giving rewards has a role in increasing teacher achievement motivation in 005 SDN Sungai Sigajah and SDN 009 Tanjung Leban.

Keywords: Achievement Motivation, Reward

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi guru dapat ditingkatkan melalui pemberian Penghargaan. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 005 Sungai Sigajah dan SDN 009 Tanjung Leban yang terdapat dalam satu pengawasan peneliti sendiri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa motivasi mengajar guru masih tergolong kurang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SDN 005 Sungai Sigajah dan SDN 009 Tanjung Leban berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi berprestasi guru pada siklus I sebesar 65,33% dengan kategori sedang meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,66 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru di SDN 005 Sungai Sigajah dan SDN 009 Tanjung Leban.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Reward

Submitted	Accepted	Published
15 Februari 2019	29 April 2019	2 Mei 2019

Citation	:	Sarmuji. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru Melalui Pemberian Reward di Sekolah Dasar Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 529-534. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.6993 .
----------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam mengembangkan potensi dalam diri guru, dibutuhkan motivasi dalam diri guru.

Motivasi tersebut berfungsi sebagai pendorong suatu perbuatan, sebagai pengarah dan juga sebagai penggerak guru dalam mengajar. Guru akan sulit mencapai prestasi yang maksimal apabila tidak memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu, kepala sekolah atau pengawas juga harus berperan dalam menumbuhkan motivasi mengajar guru yaitu dengan cara memberi reward berupa angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan, tujuan dan *level of inspiration*, sarkasme, penilaian, karyawisata, film pendidikan, dan belajar melalui radio (Hamalik,

2008). Nasution (1986) mengatakan *reward* merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih giat, *reward* selalu berhubungan dengan prestasi yang baik.

Metode *reward* tidak dapat dipisahkan dari pemberian motivasi yang diberikan sebagai salah satu syarat pencapaian motivasi mengajar guru. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk motivasi guru dalam mengajar.

Untuk melihat sejauh mana motivasi berprestasi guru maka peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan dijumpai fenomena antara lain: 1) prestasi yang dicapai guru-guru masih kurang, terutama pada tingkat kabupaten maupun provinsi, seperti pemilihan guru berprestasi, 2) kurangnya kepedulian guru terhadap sekolah, fenomena ini terlihat dari adanya guru yang tidak menghadiri rapat-rapat sekolah, 3) terdapat beberapa guru yang belum

menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 4) guru kurang berinisiatif dalam mengembangkan kreatifitas mengajar seperti mengadakan media dan sumber belajar yang mampu mengembangkan imajinasi siswa, dan 5) masih adanya guru yang melakukan pengingkaran terhadap keputusan bersama yang diambil melalui rapat majelis guru, seperti tidak menghadiri acara perpisahan sekolah, tidak mengikuti pelatihan diri, tidak menghadiri acara peringatan hari besar agama.

Kondisi tersebut, merupakan sumber inspirasi bagi peneliti melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan motivasi berprestasi guru melalui pemberian *reward*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi berprestasi guru di SD Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir melalui pemberian *reward*.

KAJIAN TEORETIS

Motivasi

Menurut Iskandar (2008) perkataan motivasi adalah bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang diinginkannya sama secara negatif atau positif.

Mengutip pendapat Mc. Donald (Tabrani, 1992), "*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*" Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan upaya diri untuk berubah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Prestasi

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995). Jadi prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh guru dalam mengajar. Jika guru memiliki motivasi berprestasi maka ia akan berusaha menjadikan setiap masalah sebagai tantangan dan kekurangan sebagai tujuan yang harus dilengkapi.

Reward

Reward, hadiah, dan juga *reinforcement* adalah hal yang hampir sama. Martin dan Pear (Edi Purwanta, 2005) berpendapat bahwa kata "*positive reinforcement*" sering disamaartikan dengan kata "hadiah" (*reward*). Menurut Joseph Nuttin dan Anthony G. Greenwald (1968) menyebutkan bahwa *reward* merupakan konsekuensi ekstrinsik yang bisa memuaskan motif yang cukup tangensial untuk suatu kinerja sukses. Misalnya, seorang guru yang memberikan tugas matematika kepada siswa kemudian jawaban siswa yang dipanggil itu benar, guru mengomentari dengan "Ya, benar!" bisa dikatakan bahwa siswa mendapatkan keberhasilan. Guru dapat memberikan hadiah kecil seperti permen. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai *reward*.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan pemberian yang bisa memuaskan orang lain atas keberhasilan yang dicapai.

Schunk, dkk (2008), Wigfield dan Eccles (2002) mengemukakan bahwa indikator motivasi berprestasi khususnya dalam setting akademik meliputi: 1) *choice* atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas non-akademik.

Misal: memilih mengerjakan tugas sekolah daripada menonton TV; 2) *persistence* atau ulet dalam mengerjakan tugas, terutama pada waktu menghadapi hambatan, seperti timbul rasa bosan, kesulitan mengerjakan tugas, ataupun kelelahan; 3) *effort* atau mengerahkan usaha, baik berupa usaha fisik maupun secara kognitif, dengan cara menerapkan strategi kognitif ataupun metakognitif

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini diterapkan pada SDN 005 Sungai Sigajah dan SDN 009 Tanjung Leban, yang ditujukan pada guru-guru SDN 005 Sungai Sigajah dan SDN 009 Tanjung Leban. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan bahwa motivasi berprestasi guru masih tergolong kurang. Arikunto, (1998) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SDN 005 Sungai Sigajah dan SDN 009 Tanjung Leban yang berjumlah 24 orang. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Mengingat jumlah

populasinya kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang.

Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran angket penelitian variabel motivasi belajar dengan jumlah item pernyataan, masing-masing memiliki skor maksimal 5 dan skor minimal 1 yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut;

Skor maksimal = 5 x jumlah item x jumlah sampel

Skor minimal = 1 x jumlah item x jumlah sampel

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

Interval kelas skor = rentang skor : 5

Tabel 1. Kategori Motivasi Berprestasi

Interval Persentase	Kategori
84% < P ≤ 100%	Sangat tinggi
68% < P ≤ 84%	Tinggi
52% < P ≤ 68%	Sedang
36% < P ≤ 52%	Rendah
20% < P ≤ 36%	Sangat rendah

(modifikasi dari Nasoetion dalam Khotimah, 2012)

HASIL DAN PEMBAHAAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa motivasi berprestasi guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 56%. Keadaan ini menunjukkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum berhasil karena keberhasilan baru mencapai 56%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjut yakni siklus II.

Tabel 2. Data Rata-rata Hasil Observasi Motivasi Berprestasi Guru Siklus I

No	Motivasi Berprestasi	Persentase	Kategori
1	Memilih terlibat	65%	Sedang
2	Ulet	58%	Sedang
3	Berusaha keras	73%	Tinggi
	Rata-rata	65,33%	Sedang

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi berprestasi guru siklus I sebagai berikut:

- 1) Pada aspek memilih terlibat, guru memperoleh nilai rata-rata 65 %.
- 2) Pada aspek ulet, guru memperoleh nilai rata-rata 58 %.
- 3) Pada aspek berusaha keras, guru memperoleh nilai rata-rata 73 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa motivasi berprestasi guru berada pada kategori sedang dengan persentase 65,33 %. Hal ini menunjukkan guru masih belum termotivasi dengan baik. Kelemahan motivasi guru tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Keterlibatan guru dalam kegiatan akademik masih kurang karena alasan belum memahami tugas dan ketidakmampuan guru dalam

menyelesaikan tugas terutama jika berhubungan dengan teknologi.

- b) Guru masih kurang ulet dalam melakukan tugas pengembangan diri. Masih banyak guru yang terlihat kurang aktif beraktifitas maupun bertanya tentang kesulitan yang dihadapi.
- c) Kerja keras guru cukup tinggi namun tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang tugas yang diberikan

Motivasi guru yang masih dalam kategori sedang diharapkan dapat meningkat, oleh sebab itu pada siklus II peneliti akan berusaha untuk menaikkan motivasi berprestasi guru dengan *reward* yang lebih menarik berupa pemberian bonus prestasi. Setelah dilakukan siklus II maka mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Rata-rata Hasil Observasi Motivasi Berprestasi Guru Siklus II

No	Motivasi Berprestasi	Persentase	Kategori
1	Memilih terlibat	79 %	Tinggi
2	Ulet	72 %	Tinggi
3	Berusaha keras	88 %	Sangat tinggi
	Rata-rata	79,66 %	Tinggi

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi guru siklus II sebagai berikut:

- 1) Pada aspek memilih terlibat, guru memperoleh nilai rata-rata 79 %.
- 2) Pada aspek ulet, guru memperoleh nilai rata-rata 72 %.
- 3) Pada aspek berusaha keras, guru memperoleh nilai rata-rata 88 %.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka peneliti merencanakan untuk memperbaiki kelemahan tersebut pada siklus II, adapun upaya yang akan dilakukan adalah

sebagai berikut:

- a) Peneliti lebih memaksimalkan untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan guru mau terlibat dalam setiap tugas akademik.
- b) Menjelaskan materi pelajaran dengan kalimat yang memberikan motivasi agar guru lebih ulet.
- c) Peneliti Memuji dan menyanjung didepan guru yang lain jika menjawab benar agar semakin bertambah usaha keras para guru.

Jika diperhatikan hasil siklus II, motivasi berprestasi lebih tinggi dibanding dengan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu guru termotivasi berprestasi adalah dengan memaksimalkan setiap penjelasan dengan Bahasa yang mudah dipahami, memuji dan memberikan reward menarik agar guru semakin berusaha dengan keras.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas yang diajarkan peneliti kepada guru berdampak pula kepada hasil yang baik. Guru tidak membuang-buang waktu hingga dua kali pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil guru juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari kemampuan guru pada siklus II mencapai indikator yang telah diharapkan, yaitu motivasi berprestasi guru pada siklus I yang berkategori sedang yang dicapai adalah sebesar 65,33 % meningkat pada siklus II berada pada siklus II sebesar 79,66 % dengan kategori tinggi, artinya angka ini telah melebihi angka keberhasilan yang telah diharapkan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida (2018) yang menyimpulkan aspek pemberian reward yang dibawakan oleh tutor diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor sebesar 20 maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor sebesar 32. Pada aspek motivasi berprestasi guru didapatkan pada siklus I sebesar 56% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Kemampuan guru juga dapat meningkat dengan pemberian tugas. Seperti yang dilakukan oleh Yulizon (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dapat meningkat dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dengan demikian guru dapat menumbuhkan usaha dan keuletannya dalam mengembangkan diri mencapai prestasi yang baik.

Motivasi berprestasi guru juga dapat ditingkatkan dengan penggunaan alat peraga

seperti penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2018) yang menjelaskan motivasi guru dalam menggunakan alat peraga cenderung naik. Dimana jika pada siklus I memperoleh persentase ketercapaian sebesar 54% dengan kategori cukup, maka siklus II memperoleh persentase sebesar 77% atau dengan kategori sangat baik. Salah satu motivasi berprestasi guru adalah disiplin. Johannes (2017) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru dikelas pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan *Reward and Punishment* kepada guru. Guru yang berprestasi tentu merupakan guru yang disiplin baik dalam waktu maupun dalam belajar pengembangan diri.

Selain meningkatkan prestasi guru, penggunaan *reward* juga bisa meningkatkan prestasi dan motivasi siswa yang diungkapkan dalam penelitian Mahermawati (2018) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V SD Negeri 0 1 1 Desa Baru Siak Hulu” hasil penelitiannya mengatakan, pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi yakni sebanyak 15 siswa atau 31.25% siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori sedang sebanyak 31 siswa atau 64.58% siswa. Selebihnya sebesar 2 siswa atau 4.17% tergolong dalam kategori rendah. Siklus II pun mengalami peningkatan, terlihat pada jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 45 siswa atau sebesar 93.75% siswa. Sejumlah 3 siswa atau 6.25% tergolong dalam kategori sedang dan siswa tergolong dalam kategori rendah tidak ada atau 0%.

Margolang (2019) menyimpulkan bahwa memberi hadiah adalah bagian dari faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari uraian hasil penelitian di atas membuktikan bahwa dengan pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru di Sekolah Dasar Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi guru meningkat dengan adanya pemberian reward. Hal ini tampak pada nilai rata-rata motivasi berprestasi guru pada siklus I sebesar 65,33 % dengan kategori sedang meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,66 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru di SDN 005 Sungai Sigajah dan SDN 009 Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Rekomendasi pada penelitian ini adalah:

- 1) Dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik antara peneliti dan subjek agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.
- 2) Kepada instansi terkait, agar lebih memperhatikan pihak sekolah guna terwujudnya sekolah yang berkualitas dengan memiliki guru yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi, P. (2005). *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gunung Persada Press.
- Johanes. (2017). Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui *reward and punishment* di SDN Bandulan 1 kecamatan sukun malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1, (2).
- Joseph, N., & Anthony, G. (1968). *Reward and Punishment in Human Learning: Elements of a Behavior Theory*. New York: Academic Press Inc.
- Khotimah, K., Rusdy, A.S., dan Basir, D. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Mengacu Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambang Kuang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. DOI [10.22342/jpm.6.1.4090.19-34](https://doi.org/10.22342/jpm.6.1.4090.19-34).
- Mahermawati. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V SD Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2).
- Margolang, N., Hemita, N., dan Antosa, Z. (2019). The Correlations between Reward and Elementary School Students' Learning Motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 2(1).
- Syafrida. (2018). Implementasi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru SDN 007 Kunto Darussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3). 481-486
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulizon. (2017). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar SDN 001 kunto darussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1). 153-160.
- Zakiah. (2018). Implementasi alat peraga untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di SD negeri 008 pagaran tapah darussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3). 492-496.